



**TARI NUSANTARA DALAM GAMBAR ILUSTRASI
COVER BUKU TULIS SEBAGAI SALAH SATU MEDIA
PENGENALAN WARISAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL
PADA ANAK-ANAK**

PROYEK STUDI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novran Andriyanto

2401412073

Pendidikan Seni Rupa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang “TARI NUSANTARA DALAM GAMBAR ILUSTRASI COVER BUKU TULIS SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PENGENALAN WARISAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL PADA ANAK – ANAK” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 6 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum. (196408041991021001)

Ketua

Rahina Nugrahani, S.Sn., M. Ds. (198302272005011001)

Sekretaris

Dr. Eko Sugiarto, M. Pd. (19881212200642001)

Penguji I

Mujiyono, S.Pd., M.Sn. (197804112005011001)

Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Moh. Rondhi M. A. (195310031979031002)

Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003

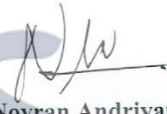
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa laporan proyek studi dengan judul “TARI NUSANTARA DALAM GAMBAR ILUSTRASI COVER BUKU TULIS SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PENGENALAN WARISAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL PADA ANAK – ANAK” yang sengaja saya tulis di dalam laporan proyek studi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, yang saya dapat dan selesaikan melalui tahapan dan proses pengamatan observasi, penelitian, bimbingan, dan pemaparan ujian, hasil dari laporan proyek studi saya tidak saya dapat melalui menjiplak dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Kutipan, pendapat dan temuan yang ada di dalam skripsi ini, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya dengan cara yang sebagaimana berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2019

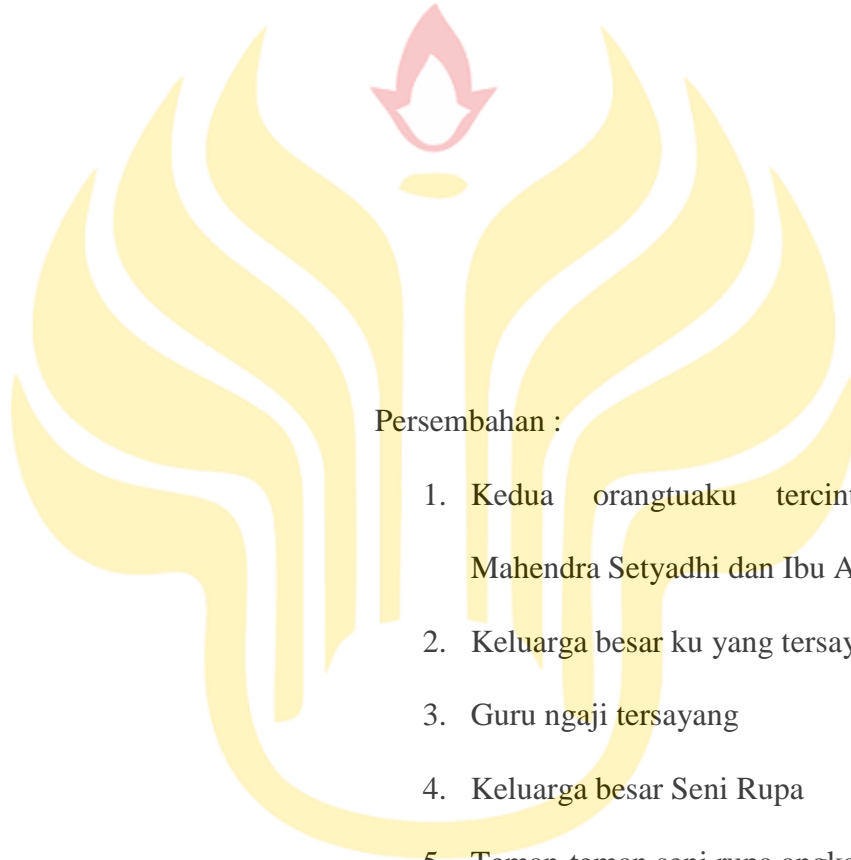
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Novran Andrivanto
NIM. 2401412073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jalan hidup sudah Allah S.W.T tentukan, kita hanya tinggal berusaha dan hidup dengan berharap selalu ada di jalan-Nya. (Penulis)



Persembahan :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mahendra Setyadhi dan Ibu Alimi
2. Keluarga besar ku yang tersayang
3. Guru ngaji tersayang
4. Keluarga besar Seni Rupa
5. Teman-teman seni rupa angkatan 2012
6. Keluarga Kontrakan Tower

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Andriyanto, Novran. 2018. *Tari Nusantara dalam Gambar Ilustrasi Cover Buku Tulis sebagai Salah Satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional Pada Anak - Anak*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Moh. Rondhi, M. A., Pembimbing II: Mujiyono, S.Pd., M.Sn.

Kata kunci : Tari Nusantara, Ilustrasi Cover Buku Tulis, Anak - anak

Tari Nusantara merupakan tari – tarian yang berda di Indonesia yang bersifat tradisional. Mulai dari Sabang hingga Merauke, tiap daerah memiliki ciri khas masing – masing pastinya. Seiring berkembangnya zaman, media juga semakin berkembang. Pemanfaatan media tentunya dapat berpengaruh pada perkembangan Tari Nusantara. Melalui media yang tepat dan sasaran yang tepat, tentunya Tari Nusantara akan dapat selalu dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Anak –anak merupakan sasaran yang tepat sebagai subjek utama untuk menanamkan rasa cinta terhadap Tari nusantara. Media yang dekat dengan ank adalah buku tulis, karena buku tulis merupakan sarana yang sering digunakan untuk belajar – mengajar anak. Oleh karena itu, pemanfaatan cover buku tulis adalah media yang tepat untuk menempatkan Tari Nusantara dalam Ilustrasi yang menarik untuk anak. Tujuan proyek studi ini adalah menghasilkan karya ilustrasi dalam bentuk cover buku tulis dengan gagasan Tari Nusantara.

Metode yang digunakan meliputi pemilihan alat dan bahan, teknik berkarya, dan proses berkarya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas dan cat poster), alat (kuas, air dan palet), perlengkapan (pensil, kerta, dan penghapus) dan teknik (teknik langsung dan tidak langsung). Proses berkarya dalam proyek studi ini terbagi menjadi beberapa langkah yaitu tahap konseptualisasi dan visualisasi. Tahap konseptual dilakukan dengan cara mencari sumber informasi dan data tentang Tari Nusantara yang akan divisualisasikan. Setelah data diperoleh, akan divisualisasikan dengan tahap yang terdiri dari mencari sumber foto atau video sebagai acuan, sket, proses pewarnaan menggunakan cat poster, pendetailan, editing olah komputer dan finishing cetak dalam bentuk buku tulis.

Karya yang dihasilkan merupakan gagasan penulis tentang pemanfaatan media cover buku tulis dengan visualisasi ilustrasi Tari Nusantara yang berjumlah 12 (duabelas) dengan ukuran A3 (30x40cm) dan cetak buku ukuran B5 (17x25cm). Pemanfaatan media cover buku tulis diharap menjadi minat anak untuk lebih mencintai Tari Nusantara yang merupakan warisan kebudayaan Indonesia. Sehingga, Tari tradisional Nusantara akan terus dapat dikenang dari generasi ke generasi selanjutnya.

PRAKATA

Alhamdulillah hirobil ‘alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Kuasa dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proyek studi yang berjudul “Tari Nusantara dalam Gambar Ilustrasi Cover buku Tulis Sebagai Salah Satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional Pada Anak - Anak” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Dasar (S1). Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh pengetahuan. Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas berkat bantuan dari berbagai pihak yang memberikan doa, dukungan, dorongan, bimbingan, bantuan dan petunjuk yang sangat berguna atas kelancaran skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang atas segala fasilitas yang telah diberikan dalam perkuliahan.
4. Dr. Moh. Rondhi M. A., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran selama penyusunan Proyek studi ini.
5. Mujiyono S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mahendra Setyadhi dan Alimi selaku kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan moril, materi serta kasih sayang.
7. Segenap dosen jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang telah membrikan bekal ilmu yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Guru ngaji saya dan teman – teman santri ngalihan yang selalu mendukung dan mendo’akan saya.
10. Teman-teman seni rupa angkatan 2012 yang selalu memberi semangat dan dukungan.
11. Teman – teman kontrakan tower yang sudah seperti keluarga yang selalu ada saat saya membutuhkan dalam menyelesaikan proyek studi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga proyek studi ini dapat memberikan manfaat dan bahan pustaka kepada pembaca.

Semarang,2019

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Novran Andriyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Alasan Pemilihan Tema	1
1.1.2 Alasan Pemilihan Karya	5
1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi	6
1.3 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Mengenai Tari Nusantara	8
2.1.1 Tari Nusantara	8
2.1.2 Macam – macam Tari Nusantara	9
2.2 Ilustrasi	23
2.2.1 Pengertian Ilustrasi	23
2.2.2 Corak Ilustrasi	24
2.2.3 Buku Tulis	25
2.2.4 Ilustrasi Cover Buku tulis	25
2.2.5 Ilustrasi Cover Buku Tulis sebagai Media Pengenalan Warisan Kebudayaan	26
2.2.6 Unsur Rupa dalam Ilustrasi Cover Buku tulis	27

2.2.6.1	Garis.....	27
2.2.6.2	Raut atau Bangun.....	28
2.2.6.3	Warna.....	29
2.2.6.4	Ruang.....	30
2.2.6.5	Tekstur.....	31
2.2.6.6	Huruf.....	32
2.2.7	Prinsip – Prinsip Penyusunan Desain Cover Buku Tulis.....	32
2.2.7.1	Keseimbangan.....	32
2.2.7.2	Dominasi.....	33
2.2.7.3	Kesatuan.....	34
2.2.7.3	Gelap terang.....	34
2.3	Anak – anak sebagai Sasaran Proyek Studi.....	35
BAB III METODE BERKARYA.....		36
3.1	Pemilihan Media Berkarya.....	36
3.1.1	Bahan.....	36
3.1.1.1	Kertas.....	36
3.1.1.2	Cat Poster.....	36
3.1.1.3	Air.....	37
3.1.2	Alat.....	37
3.1.2.1	Pensil.....	37
3.1.2.2	Penghapus.....	37
3.1.2.3	Kuas.....	38
3.1.2.4	Kain Lap.....	38
3.2	Teknik Berkarya.....	39
3.3	Proses Berkarya.....	40
3.3.1	Pengumpulan Data.....	40
3.3.2	Pengolahan awal dalam Visualisasi Ide.....	41
3.3.3	Pengolahan Teknis.....	41
3.3.4	Finishing.....	42
3.3.5	Penyajian Ilustrasi.....	43

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Karya Ilustrasi Cover Buku Tulis	45
4.1.1 Karya 1	45
4.1.1.1 Spesifikasi Karya	45
4.1.1.2 Deskripsi Karya.....	46
4.1.1.3 Analisis Karya.....	46
4.1.1.3.1 Analisis Estetis	46
4.1.1.3.2 Analisis Komunikatif	49
4.1.2 Karya 2	50
4.1.2.1 Spesifikasi Karya	50
4.1.2.2 Deskripsi Karya.....	51
4.1.2.3 Analisis Karya.....	51
4.1.2.3.1 Analisis Estetis	51
4.1.2.3.2 Analisis Komunikatif	54
4.1.3 Karya 3	55
4.1.3.1 Spesifikasi Karya	55
4.1.3.2 Deskripsi Karya.....	56
4.1.3.3 Analisis Karya.....	57
4.1.3.3.1 Analisis Estetis	57
4.1.3.3.2 Analisis Komunikatif	59
4.1.4 Karya 4	60
4.1.4.1 Spesifikasi Karya	60
4.1.4.2 Deskripsi Karya.....	61
4.1.4.3 Analisis Karya.....	61
4.1.4.3.1 Analisis Estetis	61
4.1.4.3.2 Analisis Komunikatif	63
4.1.5 Karya 5	64
4.1.5.1 Spesifikasi Karya	64
4.1.5.2 Deskripsi Karya.....	65
4.1.5.3 Analisis Karya.....	66
4.1.5.3.1 Analisis Estetis	66
4.1.5.3.2 Analisis Komunikatif	68

4.1.6 Karya 6	69
4.1.6.1 Spesifikasi Karya	69
4.1.6.2 Deskripsi Karya.....	70
4.1.6.3 Analisis Karya.....	70
4.1.6.3.1 Analisis Estetis	70
4.1.6.3.2 Analisis Komunikatif	73
4.1.7 Karya 7	73
4.1.7.1 Spesifikasi Karya	74
4.1.7.2 Deskripsi Karya.....	74
4.1.7.3 Analisis Karya.....	75
4.1.7.3.1 Analisis Estetis	75
4.1.7.3.2 Analisis Komunikatif	77
4.1.8 Karya 8	77
4.1.8.1 Spesifikasi Karya	78
4.1.8.2 Deskripsi Karya.....	78
4.1.8.3 Analisis Karya.....	79
4.1.8.3.1 Analisis Estetis	79
4.1.8.3.2 Analisis Komunikatif	81
4.1.9 Karya 9	82
4.1.9.1 Spesifikasi Karya	82
4.1.9.2 Deskripsi Karya.....	83
4.1.9.3 Analisis Karya.....	84
4.1.9.3.1 Analisis Estetis	84
4.1.9.3.2 Analisis Komunikatif	86
4.1.10 Karya 10	87
4.1.10.1 Spesifikasi Karya	87
4.1.10.2 Deskripsi Karya.....	88
4.1.10.3 Analisis Karya.....	88
4.1.10.3.1 Analisis Estetis.....	88
4.1.10.3.2 Analisis Komunikatif	90
4.1.11 Karya 11	91
4.1.11.1 Spesifikasi Karya	91

4.1.11.2 Deskripsi Karya.....	92
4.1.11.3 Analisis Karya.....	92
4.1.11.3.1 Analisis Estetis.....	92
4.1.11.3.2 Analisis Komunikatif.....	94
4.1.12 Karya 12.....	95
4.1.12.1 Spesifikasi Karya.....	95
4.1.12.2 Deskripsi Karya.....	96
4.1.12.3 Analisis Karya.....	96
4.1.12.3.1 Analisis Estetis.....	96
4.1.12.3.2 Analisis Komunikatif.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	104

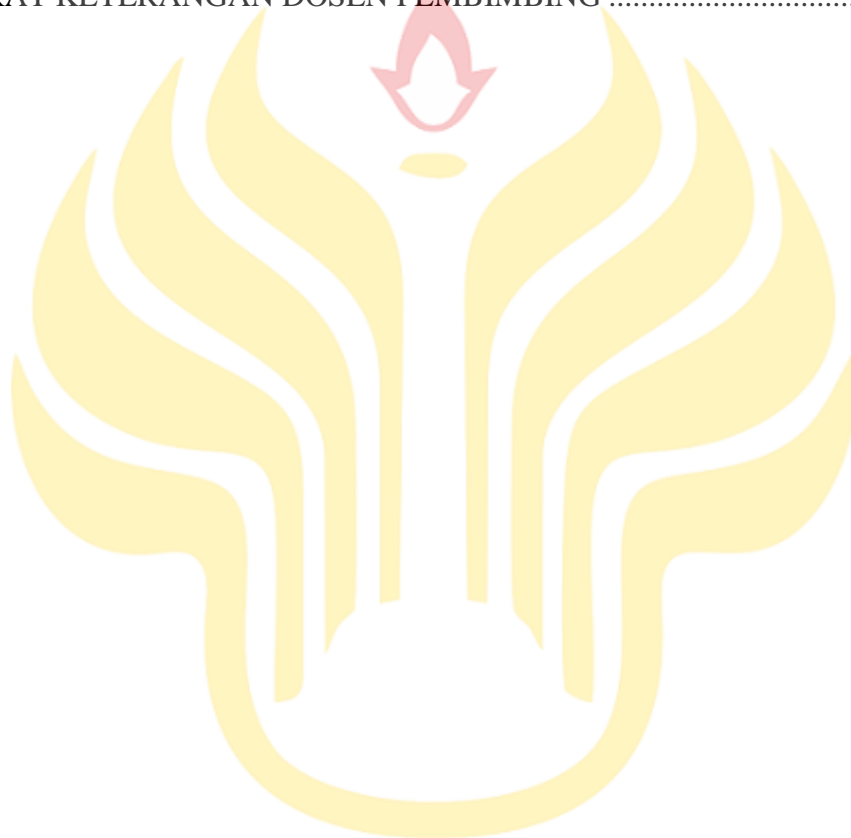


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.2.1 Tari Saman	9
Gambar 2.1.2.2 Tari Gending Sriwijaya	11
Gambar 2.1.2.3 Tari Piring	12
Gambar 2.1.2.4 Tari Enggang	13
Gambar 2.1.2.5 Tari Bedhaya ketawang	14
Gambar 2.1.2.6 Tari Golek Putri	16
Gambar 2.1.2.7 Tari Jejer Gandrung	17
Gambar 2.1.2.8 Tari Pendet	18
Gambar 2.1.2.9 Tari Legong	19
Gambar 2.1.2.10 Tari Pakarena	20
Gambar 2.1.2.11 Tari Yospan	21
Gambar 2.1.2.12 Tari Lenggang Nyai	23
Gambar 3.1 Media Berkarya alat dan bahan	38
Gambar 3.3.1 Referensi Subjek Gambar	40
Gambar 3.3.2 Proses Berkarya	41
Gambar 3.3.3 Pengolahan Ilustrasi pada aplikasi Adobe Illustrator	43
Gambar 3.3.4 Penyajian Ilustrasi	44
Gambar 4.1.1 Karya 1	45
Gambar 4.1.2 Karya 2	50
Gambar 4.1.3 Karya 3	55
Gambar 4.1.4 Karya 4	60
Gambar 4.1.5 Karya 5	64
Gambar 4.1.6 Karya 6	69
Gambar 4.1.7 Karya 7	73
Gambar 4.1.8 Karya 8	77
Gambar 4.1.9 Karya 9	82
Gambar 4.1.10 Karya 10	87
Gambar 4.1.11 Karya 11	91
Gambar 4.1.12 Karya 12	95

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENULIS	105
POSTER DAN UNDANGAN PAMERAN	106
LEAFTET KARYA PAMERAN.....	108
DOKUMENTASI DISPLAY KARYA PAMERAN.....	110
DOKUMENTASI PAMERAN.....	112
SURAT KETERANGAN DOSEN PEMBIMBING	116



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Alasan Pemilihan Tema

Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa yang masing-masing memiliki adat dan tradisi berbeda-beda. Mereka mempunyai bahasa yang berlainan dengan ratusan dialek dan logat bahasa, keseniannya juga beragam. Kesenian tradisional di Indonesia sangat erat dengan simbol-simbol yang diolah menurut karakteristik bahannya serta disesuaikan dengan sifat kehidupan daerah kesenian tersebut. Kekayaan alam Indonesia juga memberi corak khas kesenian Indonesia. Seni tari, seni musik, seni sastra, seni kriya, dan seni drama mewujudkan menurut olahan kesenian di wilayah masing-masing (Bastomi 2014:166-167).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, yang diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Menurut Koentjaraningrat dalam Bastomi (1974:108-111) unsur kebudayaan yang dapat menonjolkan sifat khas dan mutu adalah kesenian. Sehingga, dalam perkembangan kebudayaan Indonesia, dapat dilihat dari salah satu unsur dari kesenian tersebut. Seni tari merupakan salah satu unsur dari kesenian itu sendiri. Diberbagai daerah tari tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga mengandung makna didalamnya. Menurut Sedyawati (2002:9) perkembangan seni tari di Indonesia berjalan lebih bebas dari pengaruh barat. Balet, misalnya, belum pernah menjadi dasar tari Indonesia yang diterima secara nasional. Di sisi lain, tari tradisi yang kuat dari beberapa daerah di Indonesia semakin dipelajari secara luas dan diterima secara nasional. Walaupun demikian, pada era globalisasi saat ini, perkembangan Seni Tari mulai bekuran

dikalangan anak – anak. Semua itu disebabkan karena semakin berkembangnya teknologi dan mulai mudahnya pengaruh budaya luar yang masuk, sehingga mengurangi minat anak dalam kesenian tradisional. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dekat dengan anak untuk tetap melestarikan seni tari tradisioanl Indonesia.

Indonesia memiliki banyak tari yang tidak menampilkan tema cerita yang dipentaskan hanya sebagai kenikmatan gerak semata. Sebagian dikenal sejak berabad-abad di antara rakyat kebanyakan, yang lain berkembang di istana. Selebihnya diciptakan sejak kemerdekaan, berdasar gerak tari adat (Sedyawati 2002:75). Tari *Bedhaya* merupakan salah satu contoh tarian yang berasal dan berkembang di istana. Tarian ini mengandung unsur dan makna serta sifat yang erat hubungannya dengan upacara adat, sakral dan religius. Tarian ini dipandang sebagai suatu tarian ciptaan Ratu di antara seluruh makhluk halus. Beberapa orang percaya setiap kali tari *Bedhaya* ditampilkan sang pencipta selalu hadir dan ikut menari.

Di Pulau Sumatera ada beberapa tari yang menarik, diantaranya Tari *Saman* dari Aceh yang memiliki keunikan dalam pementasannya yang sangat kompak dan cepat. Begitu juga dengan Tari *Gending Sriwijaya* yang berasal dari Palembang, keunikan tari ini menekankan pada keindahan jari-jemari yang dilapisi sarung jari emas panjang yang dinamakan tanggai. Serta ada Tari *Piring* bersal dari Minangkabau Sumatera Barat. Keunikan Tari Piring terlihat pada kelincahan penari yang memainkan properti berupa piring. Dengan musik yang bertempo cepat penari tetap lincah memainkan piring tersebut.

Selain Tari *Bedhaya* di pulau Jawa juga terdapat beberapa tarian yang menarik, diantaranya yaitu Tari *Lenggang Nyai* yang berasal dari Betawi DKI Jakarta. Tari ini memiliki keunikan yaitu menceritakan kehidupan Nyai Dasimah tentang perjuangan seorang wanita untuk memperoleh haknya. Ada Tari *Golek Putri* yang berasal dari Yogyakarta. Tari ini memiliki berupa gerakan tari yang lemah gemulai dan halus, menggambarkan gadis yang sedang bersolek dan menyulam. Serta Tari *Jejer Gandrung* Banyuwangi Jawa Timur. Keunikan tari *Jejer* terlihat pada saat penari mulai memberikan selendang untuk diberikan kepada tamu. Kemudian tamu yang diberi selendang akan diajak menari oleh penari *Jejer*, sehingga terjadi interaksi antara penari dengan penonton.

Di Pulau Bali, terdapat dua tarian yang sangat terkenal, yaitu Tari *Pendet* yang memiliki keunikan pada gerak tari yang dinamis dan cepat. Tari ini merupakan tari penyambutan untuk para dewa. Serta Tari *Legong* yang memiliki keunikan pada gerakan mata yang dinamakan *sledet*. Diiringi dengan musik yang cepat dan gerakan yang cepat, serta kostum yang digunakan pula menambah keindahan pada penampilan Tari *Legong*.

Selain tiga pulau di atas, juga terdapat tari –tari yang menarik di pulau – pulau besar lainnya, diantaranya yaitu Tari *Enggang* yang berasal dari Dayak, Kalimantan Timur. Keunikan tari *enggang* yaitu menceritakan tentang kehidupan burung *enggang* dan properti bulu *enggang* yang dipakai untuk menari. Ada Tari *Pakarena* yang berasal dari Makassar Sulawesi Selatan. Keunikan tarinya yaitu kostum serta properti kipas besar yang digunakan pada tariannya. Serta ada Tari *Yospan* yang berasal dari Papua. Keunikan tarinya terlihat pada gerakan yang

enerjik dan dinamis. Kostum yang digunakan biasanya menggunakan rok rumbai-rumbai dan tubuh penari yang di gambar dengan gambar khas papua.

Indonesia juga sering disebut dengan Nusantara. Kata Nusantara sudah ada sejak zaman majapahit yang dikemukakan dalam sumpah Gajah Mada hingga saat ini. Istilah Nusantara tetap dipakai untuk menyebutkan wilayah tanah air Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dalam kaitannya dengan kesenian, di dunia seni tari, tari-tarian yang ada dari sabang sampai Merauke merupakan Tari Nusantara (Sunaryo 2012:4).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis yang merupakan salah seorang warga negara Indonesia, ingin mengembangkan media pelestarian Tari Nusantara berdasarkan keindahan figur penari, gerak, dan kostum penari melalui ilustrasi *cover* buku tulis. Sasaran dalam proyek studi ini ditujukan untuk anak-anak, karena warisan kebudayaan Indonesia lebih baik dikenalkan sejak usia dini dan diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal Tari Nusantara. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan ide melalui karya proyek studi, dengan mengangkat tema dan judul “ Tari Nusantara dalam Gambar Ilustrasi *Cover* Buku Tulis sebagai salah satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional pada Anak – anak ”.

1.1.2 Alasan Pemilihan Karya

Berdasarkan tema Tari Nusantara, dalam pemilihan jenis karya untuk memvisualisasikan keindahan figur penari, gerak penari, dan keunikan kostum penari, penulis memilih ilustrasi sebagai jenis karya dalam Proyek Studi ini. Karena ilustrasi cocok untuk diterapkan pada *cover* buku tulis.

Ilustrasi merupakan gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut. Perkembangan baru pada dunia ilustrasi, ilustrasi tidak lagi hanya terbatas pada gambar yang mengiringi teks akan tetapi telah berkembang kearah yang lebih luas. Ilustrasi kemudian didefinisikan sebagai gambar atau alat bantu yang lain yang membantu sesuatu (seperti buku atau ceramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilustrasi merupakan gambar yang menjelaskan suatu teks kejadian. Ilustrasi juga sangat bermanfaat dalam berbagai tujuan, bahwa dalam kehidupan kita tidak lepas dengan yang namanya ilustrasi, ilustrasi begitu bermanfaat dan sangat membantu pada berbagai kepentingan manusia pada zaman dahulu hingga saat ini.

Buku tulis merupakan kebutuhan pokok terutama bagi anak-anak. Ketika seseorang membeli atau mencari buku tulis, yang dilihat oleh konsumen terutama anak-anak pertama kali adalah *cover* buku. Penulis memilih ilustrasi *cover* buku tulis sebagai karya proyek studi karena gambar ilustrasi merupakan salah satu media komunikasi visual, penggunaan gambar ilustrasi sendiri salah satu unsur yang penting dalam komunikasi, ilustrasi digunakan sebagai penjelas dan penggambaran objek secara visual. Penggunaan warna, bentuk, ukuran dan objek yang menarik dapat merangsang perhatian terutama anak-anak.

Penulis memilih *cover* buku tulis tentang Tari Nusantara karena sebagian besar *cover* buku tulis yang tersedia saat ini yaitu gambar-gambar kartun yang tidak mengangkat tentang kebudayaan Indonesia. *Cover* buku tulis juga merupakan media yang dekat dengan pelajar atau anak – anak. Oleh karena

itu, dapat dimanfaatkan sebagai media pengenalan Tari Nusantara khususnya pada anak-anak. Serta sebagai kesadaran penulis dalam memberikan sedikit kontribusi terhadap perkembangan seni rupa di Universitas Negeri Semarang.

1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penciptaan karya Proyek Studi dengan tema Tari Nusantara ini yaitu untuk memvisualisasikan gagasan keindahan figur penari, gerak penari dan kostum penari melalui ilustrasi *cover* buku tulis.

1.3 Manfaat Proyek Studi

Manfaat dari penciptaan karya ilustrasi dengan tema Tari Nusantara dalam proyek studi ini yaitu :

- 1.3.1 Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki penulis dalam bidang seni rupa.
- 1.3.2 Sebagai sarana untuk mengedukasi anak-anak tentang Tari Nusantara melalui ilustrasi *cover* buku tulis.
- 1.3.3 Sebagai sarana pengenalan Tari Nusantara pada masyarakat luas melalui ilustrasi *cover* buku tulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Mengenai Tari Nusantara

2.1.1 Tari Nusantara

Kata nusantara adalah kata majemuk yang diambil dari bahasa Jawa kuna nusa yang berarti pulau, dan antara yang artinya lain atau seberang. Jadi kata nusantara berarti pulau-pulau seberang, pulau-pulau selain pulau Jawa. Pulau Jawa menjadi pusat, karena istilah Saat ini pengertian nusantara yaitu nusa diantara dua benua dan dua samudera, sehingga pulau Jawa termasuk dalam definisi nusantara. Istilah nusantara dipakai untuk menyebutkan wilayah tanah air Indonesia dari sabang sampai Merauke (Sunaryo 2012:4).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan secara artistik lewat medium utama yaitu gerak tubuh penari untuk mengekspresikan keindahan. Gerak dalam tari memiliki nilai artistik yang berpotensi memberikan pengalaman estetis (Maryono 2012:54). Di Indonesia, tari lebih bersifat etnis atau kedaerahan. Hal ini di ungkapkan oleh Sunaryo (2013:5) yaitu konsep kesenian khususnya tari dan musik nusantara ialah jenis kesenian yang bersifat kedaerahan, etnis, dan yang kebanyakan tradisional.

Tari tradisional merupakan semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Berdasarkan atas nilai artistik garapannya, tari tradisional dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat, dan tari klasik. Tari primitif (sederhana) merupakan tari yang bersifat magis dan sakral atau suci, karena diselenggarakan untuk upacara-upacara agama dan adat saja. Tari rakyat

merupakan tari ungkapan kehidupan rakyat pada umumnya yang berbentuk tarian bergembira atau tari pergaulan. Tari klasik merupakan tari yang semula berkembang di kalangan raja dan bangsawan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh jalan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki nilai tradisional (Sudarsono 1977:29-31).

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Nusantara merupakan tari-tarian yang berada di Indonesia yang bersifat tradisional dan memiliki ciri khas masing-masing pada tiap daerah tersebut. Mulai dari pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara hingga Irian Jaya.

2.1.2 Macam – macam Tari Nusantara

2.1.2.1 Tari Saman



Gambar 2.1.2.1 : Tari Saman

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com>

Tari *Saman* merupakan salah satu tarian yang bersal dari Aceh. Tarian ini dibawakan oleh sebelas orang penari, terdiri dari lima orang penari pria dan enam penari wanita. Tari Saman ditarikan dengan posisi duduk, tetapi karena olahan gerak torso, kepala, lengan, serta permainan komposisi serempak, selang-seling dan bergantian sehingga memberikan daya tarik yang luar biasa. Tari Saman

sendiri di Aceh konon diilhami oleh permainan anak-anak yang ada di Jawa disebut “*kepok ame-ame*”. Penggarapan tari saman yang dilakukan dalam posisi duduk banyak menghadirkan tepuk tangan serta tepuk dada yang sangat cepat (Soedarsono 2010:328-329).

Dahulu tari Saman berasal dari permainan rakyat yang disebut *tepok ane*. Seorang ulama bernama Muhammad Saman mempergunakan permainan ini untuk mengembangkan agama Islam melalui syair-syair yang berisikan ajaran Islam (Depdikbud 1986:47). Kostum yang digunakan saat pementasan tari saman yaitu: *Bulung teleng* atau *tengkuluk* dasar kain hitam segiempat. Baju pokok / baju *kerawang*, celana dan kain sarung. Topeng gelang, sapu tangan. Penggunaan warna, menurut tradisi mengandung nilai-nilai tertentu, karena melalui warna menunjukkan identitas para pemakainya. Warna-warna tersebut mencerminkan kekompakan, kebijaksanaan, keperkasaan, keberanian dan keharmonisan.

2.1.2.2 Tari Gending Sriwijaya



Gambar 2.1.2.2 : Tari Gending Sriwijaya

Sumber : <http://2.bp.blogspot.com>

Tari *Gending Sriwijaya* berasal dari Palembang, tarian ini sudah ada sejak kejayaan kerajaan kuna Sriwijaya, tarian ini dianggap sebagai tari adat keraton wilayah Palembang. Awal mulanya proses penciptaan tari *Gending Sriwijaya*

sudah dimulai sejak 1943, yaitu memenuhi permintaan dari pemerintah Jepang untuk menciptakan sebuah tarian dan lagu guna menyambut tamu yang datang berkunjung ke Keresidenan Palembang.

Jumlah penari sebanyak sembilan orang sebagai simbolisasi dari *Batang Hari Sembilan* atau sembilan sungai yang ada di Sumatra Selatan. Maksudnya, dengan tari Gending Sriwijaya penyambutan tamu dimaksud, dilakukan atas nama seluruh daerah yang ada di wilayah Sumatra Selatan. Busana yang digunakan yaitu kain *songket* berbenang emas dan perhiasan emas. Ragam geraknya sangat lambat dan sederhana tetapi memberikan kesan anggun. Tari ini menekankan pada keindahan jari-jemari yang dilapisi sarung jari emas panjang. Tari Gending Sriwijaya berfungsi sebagai sarana hiburan (Sedyawati 2002:83).

2.1.2.3 Tari Piring



Gambar 2.1.2.3 : Tari Piring

Sumber : <https://dananwahyu.files.wordpress.com>

Tari *Piring* merupakan tari yang berasal dari Sumatera Barat. Jumlah penari pada tari *Piring* yaitu enam atau delapan penari putra dan putri. Tarian ini menitik beratkan pada permainan piring-piring yang diletakkan diatas kedua telapak

tangan masing-masing penari yang digerakkan kesegala penjuru dengan tempo yang sangat cepat. Tari *Piring* biasanya dipentaskan pada berbagai upacara adat seperti perkawinan, khitanan, dan setelah panen usai (Soedarsono 2010:321-322). Kostum yang dipakai saat pementasan tari piring yaitu *tengkuluk tanduk* merupakan hiasan penutup kepala, baju *kurung*, selendang, *kodek*.

2.1.2.4 Tari Enggang



Gambar 2.1.2.4 : Tari Enggang
Sumber : tari-tariantradisional.blogspot.co.id

Tari *Enggang* merupakan tari dayak yang berasal dari Kalimantan Timur. Tari yang merujuk pada pertunjukan diluar ruang untuk menyambut tamu dan sebagai pelengkap upacara (Sedyawati 2002:84). Tari *Enggang* memiliki sebutan lain yaitu tari *Kanjat Lasan*. Menurut kepercayaan suku *Dayak*, nenek moyang mereka berasal dari langit yang turun ke bumi. Sehingga dahulu tarian ini dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur.

Tari ini biasanya ditarikan oleh penari wanita suku Dayak. Busana yang dipakai oleh penari *Enggang* yaitu busana adat *Dayak* dengan ikat kepala yang dihiasi bulu-bulu burung *enggang*. Properti yang digunakan untuk menari yaitu

bulu burung *enggang*. Penari menari seperti burung *enggang* dengan lemah gemulai seakan menggambarkan kecantikan dan kelembutan wanita *Dayak*.

(www.negerikuindonesia.com/2015/03/tari-burung-enggang-kalimantan-timur).

2.1.2.5 Tari Bedhaya Ketawang



Gambar 2.1.2.5 : Tari Bedhaya Ketawang
Sumber : Instagram @denywulansari

Bedhaya dipercaya orang banyak sebagai ciptaan Sultan Agung Mataram pada awal abad ke-17. Tari ini termasuk dalam jenis pusaka keraton Jawa Tengah dan sampai sekarang hanya ditampilkan didalam istana untuk acara yang sangat istimewa. Ditarikan oleh sembilan penari terbaik dan tercantik kerajaan. *Bedhaya* penuh dengan perlambang, juga merupakan lambang kesempurnaan. Gerak sangat lambat, menciptakan suasana tenang, teduh, dan khidmat (Sedyawati 2002:76).

Bedhaya merupakan salah satu tari yang mengandung unsur dan makna serta sifat yang erat hubungannya dengan Upacara adat, sakral dan religius. Sebelum menari penari harus menyucikan diri baik secara lahir dan batin. *Bedhaya Ketawang* kononnya merupakan karya *Kanjeng Ratu Kidul Kencanasari*, yaitu ratu makhluk halus seluruh Jawa. (Hadiwidjojo 1981:12-15).

Sajian tari *Bedhaya Ketawang* selain menampilkan keindahan susunan tarinya diperindah lagi oleh tata busana dan tata rias sebagai salah satu

pendukungnya. Bentuk busana *dodot bangun tulak* serta rias wajah dengan *paes* (rias pengantin Jawa putri) adalah salah satu cirri dari *Bedhaya Ketawang*. Para penari *Bedhaya Ketawang* pada waktu pentas mengenakan *dodot ageng bangun talak* (hitam putih) ini bermakna penolakan makhluk kasar ataupun halus. kain *cindhe* merah bermotif *cakar* mempunyai makna penghematan, yaitu manusia dituntut harus selalu hemat dan bekerja. Sampur *cindhe* merah bermotif cakar sebagai pengikat pinggang agar para penari dapat mengendalikan diri dengan ikatan yang kuat. Kelat bahu terbuat dari *swasa* (perak dicampur tembaga) dikenakan pada lengan atas kiri dan kanan sebagai tanda bahwa pemakainya masih gadis. *Slepe* berwarna kuning dan *thothok* (tempat mengaitkan *slepe*) untuk menambah keindahan warna busana. Perhiasan yang dikenakan kecantikan para penari antara lain : *cundhuk mentul* (bunga goyang) berjumlah sembilan, *garudha mungkur* terbuat dari *swasa* bertabur intan, dipasang dibawah sanggul *bokor mengkureb*. Giwang berbentuk *wulan tumanggal* (bulan sabit) merupakan lambang murah sandang pangan. Selain itu dikenakan gelang, cincin, bros untuk menambah keindahan busana.

2.1.2.6 Tari Golek Putri

Tari *Golek putri* merupakan tari yang berasal dari Yogyakarta. Tari ini merupakan tari tunggal yang diciptakan oleh KRT Purbaningrat (Putra Gusti Pangeran Surya Mataram). Tari ini ditarikan oleh seorang penari putri. Tarian ini menggambarkan seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa, sehingga bentuk-bentuk transformasi gerak tarinya kelihatan lincah, *centil*, *kenes*, dan gembira. Busana yang digunakan pada Tari Golek Putri yaitu *jarik*, kain bludru

dan *jamang*. Tari Golek Putri berfungsi sebagai bentuk tontonan (Hadi 2001:97-100). Berikut merupakan contoh tari Golek Putri pada gambar 2.1.2.6 :



Gambar 2.1.2.6 : Tari Golek Putri
Sumber : Instagram @anoekoe

2.1.2.7 Tari Jejer Gandrung

Tari *Jejer Gandrung* merupakan tarian yang berasal dari Jawa Timur tepatnya yaitu di daerah Banyuwangi. Tari ini ditarikan oleh seorang penari wanita yang biasanya disebut dengan sebutan *gandrung*. Tari *jejer gandrung* dahulu diciptakan saat adanya perang oleh prajurit Mataram dan Madura yang menyerang Belambangan dipimpin Mangwi. Perang ini disebut Perang Bayu, perang ini hanya menyisahkan sekitar lima ribu prajurit Belambangan dan beberapa penduduk. Wanita ditawan, sebagai jarahan perang. Penduduk yang tersisa kemudian menciptakan tari *Jejer gandrung* yang kemudian ditampilkan untuk mencari atau mendapatkan hasil bumi. Hasil bumi tersebut kemudian disumbangkan kepada para pegungsi yang lain. Berikut adalah contoh gambar Tari *Jejer Gandrung*, dapat dilihat pada gambar 2.1.2.7.



Gambar 2.1.2.7 : Tari Jejer Gandrung

Sumber : <https://puetraghiel.files.wordpress.com>

Pada mulanya tari ini hanya ditarikan oleh para keturunan penari sebelumnya, namun sejak tahun 1970-an mulai banyak gadis-gadis muda yang bukan keturunan *Gandrung* mempelajari tarian ini dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian. Saat ini tari *Jejer gandrung* ditampilkan pada acara perayaan seperti pernikahan dan khitanan. Busana yang digunakan yaitu *mekak*, *rapek*, *jarik*, *sampur* dan mahkota *gandrung* (Sedyawati 2002:21)

2.1.2.8 Tari Pendet

Tari *Pendet* merupakan tari selamat datang, ungkapan kegembiraan, kebahagiaan, dan rasa syukur melalui gerak indah dan lembut. Tari ini dilakukan oleh sepasang atau sekelompok penari perempuan segala usia, tergantung penataan tarinya. Pada masa lampau tari tersebut merupakan tari pura untuk menyambut dan memuja dewa-dewi yang berdiam diri di *pura* selama upacara *odalan*. Kini tari tersebut dipentaskan hanya untuk hiburan. *Pendet* ditarikan

berpasangan atau berkelompok empat sampai enam, setiap penari membawa sesaji yang diletakkan di altar depan atau kaki pura. Ragam sekulernya ditarikan empat sampai enam penari, masing-masing membawa semangkuk bunga warna-warni yang ditaburkan ke penonton sebagai ungkapan selamat datang (Sedyawati 2002:78).

Kostum yang dikenakan saat pementasan tari *Pendet* yaitu *tapih*, *kemben*, selendang, makhota kepala, *bokor* berisi bunga tabur, *stagen* dan asesoris berupa gelang dan anting-anting. Biasanya para penari juga menambahkan bunga *kamboja* putih yang mereka gunakan ada hiasan rambut. Berikut adalah contoh gambar dari tari *Pendet*, dapat dilihat pada gambar 2.1.2.8 :



Gambar 2.1.2.8 : Tari Pendet
Sumber : <http://image.iyaa.com>

2.1.2.9 Tari Legong



Gambar 2.1.2.9 : Tari Lagong

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/v6DjpbwjquE/hqdefault.jpg>

Tari *Legong* merupakan tari duniawi yang dipentaskan pada hari jadi *pura*, namun makin sering dipentaskan untuk hiburan wisatawan. Tari Legong ditarikan secara bersamaan oleh tiga penari menarikan keseluruhan tari. Ada tiga bagian dalam pertunjukan tari *Legong*, yaitu *pengawit pendek* ditarikan seorang gadis, *condong*. *Pengawak*, terpanjang dan ditarikan dua penari bersama-sama. Terakhir, *pengecet*, ditandai tempo *gamelan* yang naik dua kali lebih cepat dan dua penari saling berhadapan dan menari penuh semangat (Sedyawati 2002:79). Kostum yang digunakan saat pertunjukan tari legong yaitu *songket*, *stagen*, *badong*, penutup dada dan hiasan kepala seperti mahkota.

2.1.2.10 Tari Pakarena

Tari *Pakarena* merupakan tari yang berasal dari Makassar. Keberadaan tari pakarena dimasyarakat Makassar dapat bertahan hingga kini karena ditopang oleh tradisi masyarakat yang selalu menyelenggarakan *pesta jaga*, yakni suatu hajatan yang merupakan perihal penting dalam kehidupan masyarakat Makassar. Tari *Pakarena* ditarikan oleh empat sampai enam penari wanita. Busana yang dipakai

pada saat pertunjukkan *Pakarena* yaitu *lippa' sabbe* atau sarung sutera dan baju *bodo'* serta berselendang yang digantung dipundak kanan melintang kepinggir kiri. Tatahan rambut penari tari pakarena adalah digelung dengan tambahan hiasan khas sulawesi yang meperindah tampilan rambut penari. Properti yang dipakai dalam pertunjukkan tari *Pakarena* yaitu kipas (Sumiani 2004:47 - 97). Berikut adalah contoh gambar tari Pakarena, dapat dilihat pada gambar 2.1.2.10 :



Gambar 2.1.2.10 : Tari Pakarena
Sumber :<http://www.indonesiakaya.com>

2.1.2.11 Tari Yospan

Tari *Yospan* merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Papua. Tarian ini tergolong tarian pergaulan masyarakat yang biasanya ditarikan oleh penari pria maupun penari wanita. Tarian ini biasanya ditampilkan di berbagai acara seperti acara adat maupun acara budaya. Gerakan dalam tari *Yospan* didominasi dengan gerak-gerak yang enerjik dan dinamis. Kostum yang digunakan biasanya menggunakan rok rumbai-rumbai yang terbuat dari rajutan daun sagu sebagai bawahan dan penutup kepala berupa hiasan dari rambut ijuk, bulu burung *kasuari*, dan anyaman *daun sagu*. Adapun pada bagian atasan, orang-orang Papua pedalaman masih enggan mengenakan baju. Untuk menutupi bagian

dada, mereka biasanya akan mentato atau menggambar tubuh mereka dengan motif-motif tertentu (www.negerikuindonesia.com/2015/11/tari-yospan-tarian-tradisional-dari.html ?m=1). Berikut adalah contoh gambar dari tari Yospan, dapat dilihat pada gambar 2.1.2.11 :



Gambar 2.1.2.11 : Tari Yospan
Sumber : tari-tariantradisional.blogspot.co.id

2.1.2.12 Tari Lenggang Nyai

Tari *Lenggang Nyai* merupakan salah satu tari yang berasal dari Betawi yang terinspirasi dari kisah hidup Nyai Dasimah. Tari ini merupakan tarian kreasi baru yang diambil dari kisah rakyat sehingga memiliki pesan dan makna yang digambarkan melalui tarian ini.

Tari *Lenggang Nyai* diciptakan oleh seorang seniman tari dari Yogyakarta yang bernama Wiwik Widiastuti. Nama Tari Lenggang Nyai berasal dari kata “*lenggang*” yang berarti “*melenggak-lenggok*” dan kata “*nyai*” yang di ambil dari kisah Nyai Dasimah.

Menurut cerita, Nyai Dasimah adalah seorang wanita cantik dari Betawi yang sedang kebingungan memilih pendamping hidupnya. Pada saat itu dia dihadapkan pada dua pilihan pria yang berbeda kebangsaan, yaitu pria Belanda dan pria

Indonesia. Kemudian Nyai Dasimah memutuskan menikah dengan pria Belanda. Namun, setelah menikah banyak aturan-aturan yang diterapkan oleh suaminya, sehingga Nyai Dasimah merasa terkekang. Nyai Dasimah pun berusaha memberontak dan memperjuangkan kebebasannya. Perjuangan atas hak perempuan itulah yang membuat Wiwik Widiastuti terinspirasi untuk menciptakan sebuah tarian.

Busana yang digunakan dalam pertunjukan tari Lenggang Nyai yaitu perpaduan dua kebudayaan antara budaya Cina dan Betawi. Perpaduan busana terlihat dari penggunaan warna pada kostum yaitu warna merah terang dan hijau terang, serta penggunaan hiasan seperti mahkota yang identik dengan budaya cina. Pertunjukan tari ini juga diiringi dengan musik khas Betawi yaitu *Gambang Kromong* (www.negerikuindonesia.com). Berikut merupakan contoh gambar tari Lenggang Nyai, dapat dilihat pada gambar 2.1.2.12 :



Gambar 2.1.2.12 : Tari Lenggang Nyai
Sumber : tari-tariantradisional.blogspot.co.id

2.2 Ilustrasi

2.2.1 Pengertian Ilustrasi

Istilah ilustrasi diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* dan dari bahasa latin *illustrare* yang berarti membuat terang, dalam *Webtion New Compact Format* (dalam Muharrar, 2003:1).

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi mencakup gambar-gambar yang dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan artistic semata. Ilustrasi ini pada perkembangan lebih lanjut ternyata tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita namun dapat pula mengisi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain bentuknya bermacam-macam seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, desain, kartun dan lainnya (Susanto 2011:190).

Ilustrasi adalah gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut (Mayer dalam Muharrar 1976:2). Perkembangan baru pada dunia ilustrasi, ilustrasi tidak lagi hanya terbatas pada gambar yang mengiringi teks akan tetapi telah berkembang ke arah yang lebih luas. Ilustrasi kemudian didefinisikan sebagai gambar atau alat bantu yan laian yang membantu sesuatu (seperti buku atau ceramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilustrasi merupakan gambar yang berfungsi untuk memperjelas suatu ide , cerita atau narasi, dan gambar yang menghias suatu naskah dalam buku.

2.2.2 Corak Ilustrasi

Dilihat dari segi corak, ilustrasi dalam perkembangannya telah muncul berbagai jenis corak baik corak realis, dekoratif, karikatural, kartunal, sampai ke yang abstrak (Muharrar 2003:52). Berikut merupakan penjelasan dari tiap corak tersebut :

1. Corak realistik merupakan corak yang digambarkan atau dilukiskan sesuai dengan objek yang sebenarnya.
2. Corak dekoratif merupakan corak yang digambarkan sebagai hiasan yang perwujudnya tampak rata tanpa menonjolkan gelap terang.
3. Corak karikatural merupakan corak yang menggambarkan suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut.
4. Corak kartunal merupakan corak yang menggambarkan karakter lucu atau menghibur dengan warna dan bentuk yang sederhana.
5. Corak abstrak merupakan corak yang digambarkan dengan visual yang non-representasional.

Dalam Proyek Studi ini penulis menggunakan pendekatan corak kartunal sebagai karya ilustrasi Tari Nusantara. Corak kartunal dipilih karena merupakan corak yang cocok dengan anak-anak.

2.2.3 Buku Tulis

Buku tulis secara umum buku diartikan sebagai kumpulan banyak kertas atau bahan sejenisnya yang dipadukan kemudian dijilid dan dibentuk menjadi satu bagian. Serta terdapat *cover* yang menutupi pada bagian jilid buku tulis tersebut. Buku tulis juga sebagai sarana menulis catatan paling banyak dalam hal tempat dan ukuran yang tanpa batas, hanya ada batasan halaman yang tersedia.

Ukuran buku tulis juga beragam, akan tetapi standar yang digunakan pelajar di sekolah adalah ukuran lebar 16cm x panjang 21cm dan ukuran B5 (17,5cm x 25cm). Kebanyakan pada *cover* buku tulis tersebut terdapat gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk menarik konsumen.

Penulis memilih buku tulis ukuran B5 sebagai penerapan karya ilustrasi *cover* Tari Nusantara pada Proyek Studi ini. Karena *cover* buku tulis merupakan media yang sangat dekat dengan anak sebagai sarana belajar.

2.2.4 Ilustrasi *Cover* Buku Tulis

Ilustrasi *cover* memiliki peran yang penting untuk menarik perhatian suatu produk. Menurut Muharrar (2003:44) ilustrasi *cover* dapat berwujud *cover* buku, *cover* majalah, *cover* kaset, dsb. Ilustrasi pada *cover* ini biasanya dipadukan penampilannya dengan tulisan sebagai judul buku, majalah, atau kaset tersebut.

Ilustrasi *cover* selain sebagai perwajahan untuk menimbulkan daya tarik, juga sekaligus sebagai penjelas tentang isi buku, majalah, atau kaset tersebut (Muharrar 2003:44). Ilustrasi *cover* buku digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan pada buku tersebut. Misalnya, pada buku cerita menggunakan *cover* yang berilustrasikan sesuai dengan isi cerita tersebut. Sedangkan pada *cover* buku tulis bersifat lebih bebas karena tidak ada ikatan dengan teks atau cerita isi dalam buku. Ilustrasi *cover* buku tulis merupakan gambar yang berdiri sendiri tetapi tetap berkonsep dan disesuaikan dengan sasarannya. Oleh karena itu ilustrasi *cover* buku tulis digunakan oleh penulis sebagai penarik perhatian, khususnya anak-anak.

2.2.5 Ilustrasi *Cover* Buku Tulis sebagai Media untuk Pengenalan Warisan Kebudayaan.

Menurut Iswidayati (2011:1) media merupakan sebuah perantara atau pengantar yang mengandung makna pembuat (sumber) pesan dan penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Melalui ilustrasi *cover* buku tulis tentang Tari Nusantara dapat menjadi media dalam informasi atau pendidikan dan media pengembangan ekonomi. Dalam media informasi masyarakat atau anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang Tari nusantara melalui Ilustrasi *Cover* Tari nusantara. Sedangkan dalam media pengembangan ekonomi, ilustrasi *cover* Tari Nusantara dapat menjadi penarik perhatian untuk peningkatan penjualan *cover* buku tulis melalui nilai estesisnya.

Sehingga masyarakat khususnya anak-anak dapat mengetahui beragam tarian nusantara yang ada di Indonesia yang kelak juga diharapkan dapat melestarikan warisan kebudayaan Indonesia.

2.2.6 Unsur Rupa dalam Ilustrasi *Cover* Buku Tulis

Dalam berkarya seni rupa termasuk ilustrasi, tidak lepas dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang tersusun secara serasi sehingga dapat menarik untuk dilihat. Menurut Sunaryo (2002:5-23) unsur dalam berkarya seni rupa yaitu, garis, raut atau bangun, warna, gelap-terang, ruang dan tekstur. Berikut penjelasan unsur seni rupa menurut rujukan dari Sunaryo :

2.2.6.1 Garis

Garis merupakan perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar. garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi ukuran garis. Garis ditandai dengan ukuran yang bersifat nisbi, yakni ukuran yang berupa panjang-pendek, tinggi-rendah, besar-kecil, dan tebal-tipis. Arah garis dibagi menjadi tiga, yaitu : horizontal, vertical, dan diagonal, meskipun garis bisa melengkung, bergerigi, maupun acak. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan fungsinya dapat disejajarkan dengan peranan warna dan tekstur (Susanto 2011:148).

Dalam pembuatan ilustrasi *cover* buku tulis, penulis menggunakan garis lurus, melengkung, tebal-tipis, dan besar-kecil. Garis tebal-tipis lebih banyak digunakan oleh penulis dalam penggunaan line untuk mempertegas objek gambar.

2.2.6.2 Raut atau Bangun

Menurut Sunaryo (2002:9) Raut adalah pengenal bentuk yang utama. Sebuah bentuk dapat dikenali dari rautnya, apakah sebagai suatu bangun yang pipih datar, yang menggumpal padat atau berongga bervolume, lonjong, bulat, persegi, dan sebagainya.

Raut dapat dibedakan menjadi raut geometri, raut organik, raut bersudut, dan raut tak teratur. Raut geometris adalah raut yang dibatasi garis lurus atau lengkung yang mekanis, seperti bangun-bangun yang terdapat dalam geometri. Raut geometris yang utama adalah lingkaran, persegi, dan segitiga. Raut organik merupakan raut yang bertepi lengkung bebas. Raut bersudut banyak merupakan raut yang memiliki banyak sudut dan berkontur garis zigzag, sedangkan raut tak

beraturan merupakan raut yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung tak beraturan. Raut tak beraturan bisa jadi karena tarikan tangan bebas, kebetulan, atau melalui proses khusus yang sulit dikendalikan. (Sunaryo 2002:10)

Dalam berkarya Ilustrasi *Cover* Buku Tulis, penulis lebih banyak menggunakan raut organis. Karena objek yang diilustrasikan adalah figur penari atau manusia. Sedangkan raut yang lain digunakan sebagai pelengkap gambar ilustrasi.

2.2.6.3 Warna

Warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua obyek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain (Sunaryo 2002:12).

Warna menurut menurut Susanto (2011:433), berdasarkan kejadiannya dibedakan menjadi dua, yaitu warna aditif dan warna subtraktif. Warna aditif yaitu warna-warna yang berasal dari cahaya yang disebut spectrum. Sedangkan warna subtraktif yaitu warna yang berasal dari pigmen. warna pigmen diklasifikasikan menjadi lima, yaitu warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter. Berikut penjelasan dari lima klasifikasi tersebut :

1. Warna primer yaitu warna pokok, merupakan warna yang tidak dapat dibentuk oleh warna lain dan dapat digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna lain. Warna pokok tersebut yaitu merah, kuning, dan biru.
2. Warna sekunder yaitu warna jadian dari percampuran dua warna primer. Warna sekunder tersebut yaitu jingga, ungu, dan hijau.

3. Warna intermediet adalah warna perantara yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder. Warna tersebut ialah kuning-hijau, kuning-jingga, merah-jingga, merah-ungu, biru-ungu, biru-hijau.
4. Warna tersier atau warna ketiga adalah warna hasil percampuran dari dua warna sekunder. Warna tersier yaitu coklat kuning, coklat merah, coklat biru.
5. Warna kuarter atau warna keempat yaitu warna hasil percampuran dari dua warna tersier atau warna ketiga, diantaranya coklat-jingga, coklat-hijau, dan coklat ungu.

Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan, deskripsi alam, ruang, bentuk, ekspresi atau makna simbolik dan justru dalam kaitan yang beraneka ragam ini akan dilihat dari kedudukan warna dalam karya seni rupa.

Dalam kaitannya berkarya ilustrasi *cover* buku tulis, penulis menggunakan warna yang cenderung disukai oleh anak-anak. Penulis banyak menggunakan susunan warna yang cerah dan dikombinasikan dengan warna gelap. Warna cerah memberi kesan ceria, yaitu warna kuning, jingga, hijau, biru muda dan warna cerah lainnya. Sedangkan warna gelap memberikan kesan tegas dan kuat, yaitu coklat, biru tua, hijau tua dan warna gelap lainnya.

2.2.6.4 Ruang

Menurut Sunaryo (2002:21) ruang adalah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya. Ruang sesungguhnya tak terbatas, dapat kosong, sebagian terisi, atau dapat pula penuh padat terisi. Bentuk dan ukuran ruang baru

dapat disadari dan dikenali justru setelah ada sosok atau bentuk yang mengisinya atau terdapat unsur yang melingkupinya.

Menurut Susanto (2011:338) dalam berkarya seni, ruang dibagi menjadi dua, yaitu ruang fisik dan ruang ilusif. Ruang fisik atau ruang nyata terlihat pada karya patung atau tiga dimensi. Sedangkan ruang ilusif terlihat pada karya dua dimensi seperti lukisan pemandangan dan pemakaian perspektif.

Dalam kaitannya berkarya ilustrasi *cover* buku tulis, penggunaan ruang diterapkan oleh penulis pada ilusi warna dan bentuk. Sehingga akan terbentuk kesan ruang secara ilusif.

2.2.6.5 Tekstur

Tekstur atau barik ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasar, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya. Kesan tekstur dicerap baik melalui indra penglihatan maupun rabaan. Oleh karena itu, tekstur dapat dibedakan menjadi tekstur visual dan tekstur taktil (Sunaryo 2002:17).

Menurut Sunaryo (2002:18) tekstur dibagi menjadi dua, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata atau tekstur aktual menunjukkan adanya kesamaan antara kesan yang diperoleh dari hasil penglihatan dengan rabaan. Pada tekstur semu atau tekstur ilusi, tidak diperoleh kesan yang sama antara penglihatan dengan rabaan.

Kaitannya dengan berkarya ilustrasi *cover* buku tulis, penulis menerapkan tekstur semu. Tekstur semu diperoleh dari pengolahan warna pada bidang kertas.

Kesan tekstur dapat dirasakan dari indra penglihatan dan tidak dapat dirasakan dengan indra peraba.

2.2.6.6 Huruf

Rupa huruf atau biasa juga dikenal dengan istilah *typeface* merupakan satu elemen penting dalam ilustrasi. Karena huruf merupakan sebuah bentuk yang universal untuk menghantarkan bentuk visual menjadi bentuk bahasa (<http://wikipedia.org/wiki/huruf>). Dalam kaitannya dengan ilustrasi *cover* buku tulis, huruf digunakan penulis sebagai judul dan deskripsi ilustrasi pada *cover* tersebut.

2.2.7 Prinsip-prinsip Penyusunan Desain *Cover* Buku Tulis

Penyusunan gambar ilustrasi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyusunan unsur-unsur visual agar karya tersebut memiliki struktur visual yang menarik. Prinsip-prinsip berkarya gambar ilustrasi yang diterapkan pada karya yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

2.2.7.1 Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan (*balance*) merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan "bobot" akibat "gaya berat" dan letak kedudukan bagian-bagian, sehingga susunan dalam keadaan seimbang (Sunaryo 2002:39). Tidak adanya keseimbangan dalam suatu komposisi, akan membuat perasaan tak tenang dan kesetuhan komposisi akan terganggu, sebaliknya, keseimbangan yang baik memberikan perasaan tenang dan menarik, serta menjaga keutuhan komposisi.

Pembuatan karya gambar ilustrasi memerlukan penataan subjek ilustrasi yang disusun dengan seimbang. Dalam karya gambar ilustrasi ini, keseimbangan

yang diterapkan ialah (1) keseimbangan setangkup (*symmetrical balance*), dapat diperoleh jika susunan subjek pada bagian belahan kiri dan kanan terdapat kesamaan atau kemiripan wujud, ukuran dan jarak penempatan, (2) keseimbangan senjang (*asyimmetrical balance*), dapat diperoleh jika terdapat bagian yang tidak sama antara belahan kiri dan kanan, tetapi tetap dalam keadaan yang tidak berat sebelah.

2.2.7.2 Dominasi (*Domination*)

Dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian atas bagian lainnya dalam suatu keseluruhan (Sunaryo 2002:36). Dengan peran yang menonjol pada bagian itu maka menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dan merupakan tekanan (*emphasis*), karena itu menjadi bagian yang penting dan yang diutamakan.

Pada karya gambar ilustrasi yang dibuat penulis terdapat adanya suatu penonjolan suatu bagian atau subjek dengan cara memperhatikan prinsip dominasi. Penerapan dominasi dilakukan dengan menghadirkan subjek yang berbeda dengan subjek lainnya. Selain itu dapat dilakukan dengan memberi warna yang kontras antara subjek utama dengan subjek lainnya.

2.2.7.3 Kesatuan (*unity*)

Kesatuan (*unity*) merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar (Sunaryo 2002:31). Tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip yang lain, seperti keseimbangan, kesebandingan, irama dan lainnya adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau kesetuhan. Prinsip kesatuan seharusnya

tidak dilihat setara dengan dengan prinsip-prinsip lain, karena sesungguhnya kesatuan diperoleh dengan terpenuhinya prinsip-prinsip yang lain.

Prinsip kesatuan (*unity*) diterapkan di dalam karya gambar ilustrasi dengan menghadirkan subjek ilustrasi yang didalamnya terdapat prinsip keseimbangan, irama dan dominasi yang membentuk satu kesatuan.

2.2.7.4 Gelap Terang

Unsur rupa gelap terang juga disebut nada. Ada pula yang menyebut unsur rupa cahaya. Setiap bentuk barudapat terlihat jika terdapat cahaya. Cahaya yang berasal dari matahari selalu berubah-ubah derajat intensitasnya, maupun sudut jatuhnya. Cahaya menghasilkan bayangan dengan keanekaragaman kepekatannya, serta menerpa pada bagian benda-benda sehingga tampak terang. Ungkapan gelap-terang sebagai hubungan pencahayaan dan bayangan dinyatakan dengan gradasi mulai dari yang paling putih untuk menyatakan yang sangat terang, sampai kepada yang paling hitam untuk bagian yang sangat gelap (Sunaryo, 2002:20).

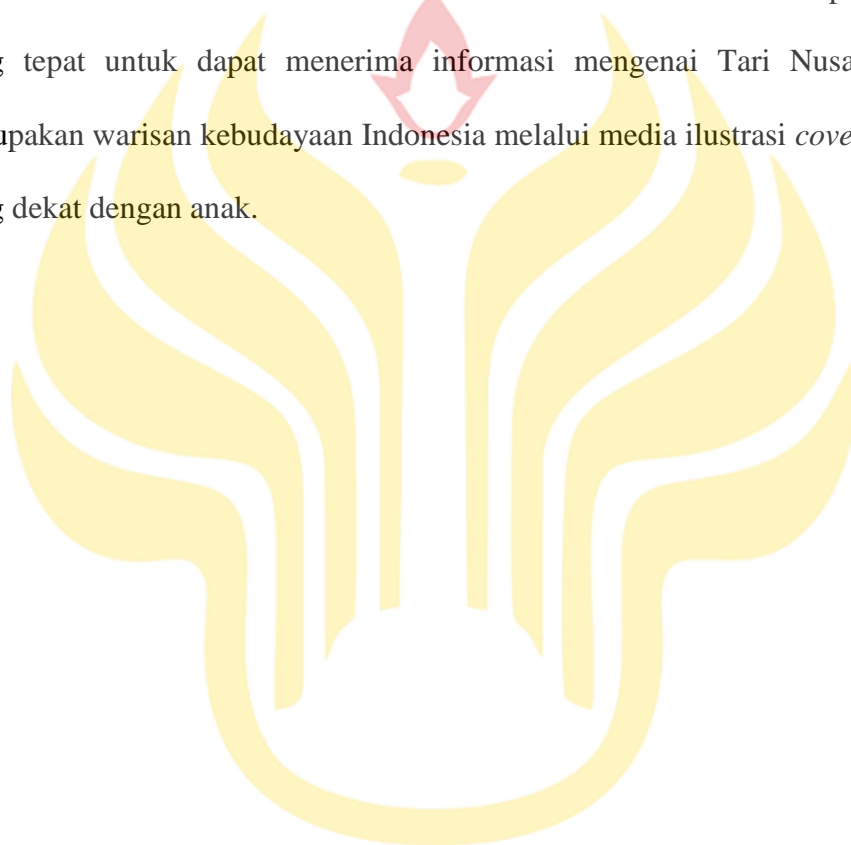
Pemberian gelap terang pada karya ilustrasi *cover* buku ini yaitu pada subjek gambar ilustrasi. Penerapan gelap terang dengan memberi warna gelap dan terang akan menimbulkan kesan volume pada subjek gambar.

2.3 Anak-anak sebagai Sasaran Proyek Studi

Menurut Bastomi (2014:3) Anak-anak adalah manusia yang sedang tumbuh kearah dewasa. Pertumbuhan itu mencakup pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan jiwanya. Perasaan dan kehendak anak-anak tidak sama dengan pikiran dan kehendak orang dewasa.

Menurut Santrock (2007:288) dijelaskan bahwa dalam usia dini memori anak-anak berkembang pesat dan mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapatkan isyarat-isyarat dan bukti-bukti yang tepat, sehingga penanganan dan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas anak-anak usia Sekolah Dasar merupakan subjek yang tepat untuk dapat menerima informasi mengenai Tari Nusantara yang merupakan warisan kebudayaan Indonesia melalui media ilustrasi *cover* buku tulis yang dekat dengan anak.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proyek studi dengan tema “*Tari Nusantara Dalam Gambar Ilustrasi Cover Buku Tulis Sebagai Salah Satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional Pada Anak-Anak*” menghasilkan dua belas buah karya berupa *cover* buku tulis yang mengilustrasikan tentang tari nusantara yang ada di Indonesia. Melalui karya seni ilustrasi, terutama *cover* buku tulis dapat digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung di dalamnya sekaligus mengenalkan tari yang ada di Indonesia. Tari Nusantara yang dikemas dalam bentuk *cover* buku tulis merupakan salah satu strategi untuk memunculkan rasa bangga, dan rasa kecintaan terhadap tari-tari yang ada di Indonesia khususnya kepada anak-anak. Pengembangan yang dilakukan penulis dalam *cover* buku tulis yaitu penggunaan tari-tari yang ada di Indonesia, sehingga anak-anak akan mengenal dan mengetahui warisan budaya Indonesia.

Melalui proses pembuatan ilustrasi *cover* buku tulis, penulis dapat mengembangkan kemampuan teknik menggambar menggunakan pensil dan pewarnaannya menggunakan teknik manual. Proses sket dengan cara manual menggunakan kertas sedangkan proses pewarnaan menggunakan cat poster. Kemudian proses editing menggunakan *Photoshop* dan *Corel Draw*.

Karya yang dihasilkan oleh penulis berjumlah dua belas buah karya *cover* buku tulis menggunakan kertas *ivory* 230 gsm dengan ukuran 18x25cm yang masing masing karya *cover* buku tulis diterapkan pada buku tulis.

5.2 Saran

Sasaran utama dari diciptakannya *cover* buku tulis ini adalah anak-anak, dengan harapan bahwa dengan adanya *cover* buku tulis ini dapat digunakan orang tua atau guru sebagai media penanaman pendidikan karakter dan pengenalan tari nusantara yang ada di Indonesia khususnya pada anak. Bagi anak-anak penulis juga berharap dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu tentang tari yang ada di Indonesia. Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi UNNES dalam bidang ilustrasi pada khususnya. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa seni rupa baik pendidikan maupun murni atau bahkan mahasiswa prodi Pendidikan, diharapkan penulis agar lebih kreatif lagi dalam membuat seni ilustrasi, khususnya *cover* buku tulis. Kreatif baik dalam media berkarya, teknik maupun gagasannya sehingga dapat meningkatkan kualitas seni rupa UNNES. Penulis juga menyarankan agar dalam penciptaan sebuah *cover* buku tulis dapat ditingkatkan baik gambar maupun teknik. Kemudian bahan kertas yang dipakai untuk cetak agar menggunakan kertas yang berkualitas baik. Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan karya ilustrasi *cover* buku tulis ini dapat menikmati dan dapat memanfaatkannya sebagai pembelajaran dalam melakukan apresiasi terhadap karya seni rupa. Bagi penulis sendiri, dengan adanya proyek studi ini semoga kelak penulis dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif : Kumpulan Makalah Delapan Puluhan*. Semarang : CV. Swadaya Manunggal.
- Depdikbud.1985. *Ensiklopedi Tari Indonesia Seri F-J*.Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____1986.*Ensiklopedi Tari Indonesia Seri P-T*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sumandiyo. 2001.*Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta :pembentukan – perkembangan - mobilitas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadiwidjojo. 1981. *Bedhaya Ketawang Tarian Sakral di Candi - Candi*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Iswidayati, Sri. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Maryono.2012. *Analisa Tari*.Surakarta : ISI Press Solo.
- Poerwanto, Hari. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak, Jilid1*. Alih bahasa oleh Mila Rachmawati. Jakarta: Erlangga.
- Sedyawati, Edi. . 2002. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Soedarsono.2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.

Sumiani, Naniek . 2004. *Pakarena Dalam Pesta Jaga*. Makassar : Padat Day.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Nirmana 1*. Jurusan Seni Rupa
FBS UNNES.

_____. 2013. *SeniRupa Nusantara*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES

Susanto, Mikke.2011. *DIKSI RUPA*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art
House.

[Http://id.m.wikipedia.org/wiki/tari_gantar](http://id.m.wikipedia.org/wiki/tari_gantar)(acesed 24 November 2016
pukul19.18 WIB)

[Http://www.negerikuindonesia.com/2015](http://www.negerikuindonesia.com/2015) (acesed 24 November 2016 pukul
20.00 WIB)

